

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Dhea Arsita*¹
Inda Lestari²
Istiqomah³
M. Khalid Pay Hasibuan⁴
Nadiyah Najah⁵
Nur Aini⁶
Inom Nasution⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: deaaarsita29@gmail.com¹, indalestari2554@gmail.com², istiq9275@gmail.com³,
mhdkhalid255@gmail.com⁴, nazahnadia8@gmail.com⁵, aini81817@gmail.com⁶, inomnasution@gmail.com⁷

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Guru dituntut memiliki segenap kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis data. Kreativitas guru juga memiliki peran signifikan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bahwa pentingnya pemahaman mendalam tentang perkembangan anak dalam merancang strategi pembelajaran bagi anak usia dini.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Kompetensi Profesional, Mengembangkan Pembelajaran*

Abstract

Early Childhood Education is the most basic education that occupies the most strategic position in the development of human resources. Teachers are required to have all competencies, including pedagogical competence, social competence, personality competence, and professional competence, which are integrated with each other in their complete personality. This research uses a qualitative case study, because this research is descriptive and uses data analysis. Teacher creativity also has a significant role in designing learning activities that are interesting and appropriate to the characteristics of early childhood. That is why it is important to have a deep understanding of child development in designing learning strategies for early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Professional Competence, Developing Learning*

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Guru yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan bisa melaksanakan proses pembelajaran yang profesional dan kreatif.

Guru yang profesional dan kreatif akan menghasilkan hasil belajar anak yang tinggi dan kreatif juga (Suyanto, 2020:23). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Guru dituntut memiliki segenap kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh.

Namun kenyataan di lapangan, sering kali pendidik tidak mempunyai kompetensi penuh dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Dyah Novitasari, 2021: 67). Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan

seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. (Tadjuddin, 2015:2)

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu profesi. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi profesional guru memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru sangat penting dilakukan. Dengan demikian tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini, menilai keterampilan guru sesuai dengan perkembangan anak usia dini, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan aman bagi anak-anak usia dini, menilai kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan sumber daya pendukung lainnya dalam pembelajaran anak usia dini, menganalisis efektivitas strategi pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi perkembangan anak-anak usia dini.

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dari kompetensi guru yang perlu ditingkatkan, Penelitian ini dapat membantu guru dalam merancang rencana pelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk anak-anak usia dini. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru dituntut memiliki segenap kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh.

Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu profesi.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis data. Penelitian ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang kompleksitas manusia, interaksi sosial, dan konteks budaya. Selain itu, metode ini dapat menghasilkan wawasan baru, teori, dan pemahaman mendalam. Dalam penelitian ini peneliti merekrut narasumber dengan cara menjumpai narasumber disekolah tempat narasumber tersebut mengajar, lalu meminta izin kepada narasumber untuk mewawancarai beliau.

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber dengan tatap muka dan juga dengan whatsapp. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Nadiah Najah, seorang gurur agama di TK tersebut. Penelitian ini dilakukan di TK Dhinukum Zholtan, di Jl. Pendidikan Pasar XII Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih Taman Kanak-Kanak sebagai tempat penelitian karena hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku anak-anak secara langsung dalam lingkungan nyata.

Taman Kanak-Kanak sering kali mencakup anak-anak dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Ini menciptakan peluang untuk penelitian yang mencakup sejumlah besar anak dengan karakteristik yang berbeda. Hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak dapat memiliki implikasi langsung pada pendidikan anak-anak, guru, dan orang tua. Ini dapat membantu meningkatkan praktik pendidikan dan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mendalam Tentang Perkembangan Anak Berperan Dalam Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran Yang Efektif Sesuai Untuk Anak Usia Dini Serta Mengimplementasikannya Dengan Baik.

Pemahaman mendalam tentang perkembangan anak berperan penting dalam strategi pembelajaran anak usia dini. Para pendidik harus memahami karakteristik bagaimana anak belajar dan berkembang, serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Nurhasanah, 2019 : 116). Strategi pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini harus berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan berpusat pada anak (Sri Hasnawati, 2022 : 150).

Beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini antara lain: pembelajaran langsung, belajar individual, pembelajaran bercerita, pembelajaran menyanyi, dan pembelajaran terpadu (Nuraeni, 2020 : 143). Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam strategi pembelajaran anak usia dini, dan program pembelajaran strategis bagi orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua tentang pengasuhan, pengasuhan, dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri. metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain. (Sri Hidayati : 2021) Pemahaman mendalam tentang perkembangan anak berperan penting dalam strategi pembelajaran anak usia dini. Dengan memahami tahap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak, guru dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Strategi pembelajaran yang memperhitungkan ini termasuk memilih metode dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini mencakup pembelajaran berbasis permainan, melalui cerita atau dongeng, pengalaman nyata, dan pembelajaran kolaboratif. Guru dapat mengimplementasikannya dengan mempersiapkan permainan yang mendidik, menceritakan cerita menarik, memberikan pengalaman langsung, dan mendorong anak untuk bekerja sama dalam belajar.

Kreativitas Guru Berperan Dalam Merancang Aktivitas Pembelajaran Yang Menarik Sesuai Dengan Karakteristik Anak Usia Dini, Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi Yang Efektif Untuk Berinteraksi Dengan Anak-Anak Usia Dini Yang Melibatkan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran.

Kreativitas guru memainkan peran penting dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu membantu anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dengan lebih baik. Selain itu, kreativitas guru dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang

menyenangkan dapat memberikan pengalaman baru dan efek yang baik pada tingkat perkembangan anak (Heri Hidayat, 2021 : 98).

Guru juga dapat menggunakan kreativitas dalam mengajarkan agama Islam pada anak usia dini, yang dapat meningkatkan minat belajar anak. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Kreativitas guru berperan penting dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Guru dapat mengintegrasikan elemen kreatif seperti karya seni, eksplorasi, dan permainan dalam pembelajaran. Penggunaan warna, bentuk, dan alat visual yang menarik juga dapat membangkitkan minat anak-anak. Guru dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan berbicara dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini, menggunakan bahasa tubuh yang ramah, dan memberikan umpan balik yang positif. Untuk melibatkan orang tua, guru dapat menyelenggarakan pertemuan berkala, mengirim informasi pembelajaran melalui pesan atau aplikasi, dan membuka dialog terbuka tentang perkembangan anak.

Strategi Efektif Untuk Memonitor, Mengevaluasi Perkembangan Anak Usia Dini Selama Proses Pembelajaran, Meningkatkan Pembelajaran Kompetensi Profesional Dalam Konteks Pengajaran Anak Usia Dini

Untuk memonitor, mengevaluasi perkembangan anak usia dini selama proses pembelajaran, dan meningkatkan pembelajaran kompetensi profesional dalam konteks pengajaran anak usia dini, beberapa strategi dapat diberikan:

1. Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini: Guru harus memahami karakteristik anak usia dini dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran langsung, belajar individual, pembelajaran bercerita, pembelajaran menyanyi, dan pembelajaran terpadu
2. Mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran: Guru dapat menggunakan teknologi dan metode inovatif untuk menjaga perhatian dan meningkatkan kinerja anak usia dini dalam pembelajaran
3. Melakukan diskusi dan musyawarah: Guru dapat mengatur diskusi dan musyawarah untuk mengembangkan kompetensi profesional dan meningkatkan kinerja dalam pengajaran anak usia dini
4. Mengelola lingkungan belajar yang menarik dan inklusif: Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inklusif, di mana anak usia dini merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar
5. Melakukan pendidikan profesional berkarakter: Guru dapat mengikuti pelatihan dan pendidikan profesional berkarakter untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam pengajaran anak usia dini

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat efektif memonitor, mengevaluasi perkembangan anak usia dini selama proses pembelajaran, dan meningkatkan pembelajaran kompetensi profesional dalam konteks pengajaran anak usia dini. (Monica Febriana Suwandi, 2021 : 76) Strategi efektif untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan anak usia dini selama proses pembelajaran meliputi observasi kontinu, pencatatan kemajuan, dan penilaian formatif.

Guru dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk menyesuaikan rencana pembelajaran, memberikan bimbingan tambahan, dan menawarkan aktivitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kompetensi profesional dalam pengajaran anak usia dini mencakup pemahaman mendalam tentang perkembangan anak, keterampilan komunikasi yang efektif dengan anak kecil, kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai usia, dan kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan dalam metode pengajaran.

Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Keberagaman Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Dan Memastikan Bahwa Pembelajaran Anak Usia Dini Tetap Relevan Dengan Perkembangan Anak

Peran guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberagaman dalam pembelajaran anak usia dini dan memastikan bahwa pembelajaran anak usia dini tetap relevan dengan perkembangan anak meliputi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik
2. Mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik dengan menggunakan metode yang menarik, seperti memberikan umpan balik langsung, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media
3. Menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini dengan mengintegrasikan pendidikan dengan berbagai budaya, seperti dengan merancang kurikulum toleransi dan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menonjolkan perilaku toleransi
4. Berorientasi pada masa depan berkelanjutan, menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan masa depan bumi, dan memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka
5. Melakukan pendidikan profesional berkarakter, seperti menikmati pelatihan kompetensi guru melalui pendidikan profesional berkarakter, untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam pengajaran anak usia dini.

Dengan memainkan peran-peran ini, guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberagaman dalam pembelajaran anak usia dini dan memastikan bahwa pembelajaran anak usia dini tetap relevan dengan perkembangan anak. (Tim GTK DIKDAS, 2021 : 71). Sebagai guru mengintegrasikan prinsip-prinsip keberagaman dalam pembelajaran anak usia dini dengan menciptakan lingkungan inklusif, menggunakan bahan ajar yang mewakili keberagaman budaya, dan mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan serta kerjasama antar anak dengan latar belakang yang beragam. Untuk memastikan relevansi pembelajaran anak usia dini, perlulah untuk terus memantau perkembangan anak-anak, berkolaborasi dengan rekan guru, dan selalu memperbarui kurikulum serta metode pengajaran sesuai dengan temuan penelitian terbaru tentang perkembangan anak.

Seorang Guru Menghadapi Tantangan Yang Mungkin Timbul Dalam Proses Mengajar Anak Usia Dini Serta Cara Mengatasinya Sehingga Guru Meningkatkan Kompetensi Profesional Dalam Mengajar Anak Usia Dini

Seorang guru menghadapi banyak tantangan dalam proses mengajar anak usia dini. Beberapa tantangan yang mungkin timbul adalah:

1. Karakteristik anak usia dini yang berbeda-beda: Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru harus memahami karakteristik anak usia dini dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai
2. Keterbatasan waktu: Guru harus memastikan bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Keterbatasan sumber daya: Guru harus memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, seperti buku, alat peraga, dan teknologi, cukup untuk mendukung pembelajaran
4. Tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberagaman dalam pembelajaran: Guru harus memastikan bahwa pembelajaran mengintegrasikan prinsip-prinsip keberagaman dan memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan anak

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar anak usia dini dengan:

1. Melakukan pendidikan profesional berkarakter: Guru dapat mengikuti pelatihan dan pendidikan profesional berkarakter untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam pengajaran anak usia dini
2. Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai: Guru harus memahami karakteristik anak usia dini dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran langsung, belajar individual, pembelajaran bercerita, pembelajaran menyanyi, dan pembelajaran terpadu
3. Mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran: Guru dapat menggunakan teknologi dan metode inovatif untuk menjaga perhatian dan meningkatkan kinerja anak usia dini dalam pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan manajemen waktu: Guru harus memastikan bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran
5. Meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya: Guru harus memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, seperti buku, alat peraga, dan teknologi, cukup untuk mendukung pembelajaran

Dengan meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar anak usia dini, guru dapat mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin timbul dalam proses mengajar anak usia dini dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Tim GTK DIKDAS, 2021 : 100) Seorang guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar anak usia dini seperti perhatian pendek, kebutuhan beragam, dan tantangan perilaku. Mereka mengatasinya dengan merancang aktivitas yang menarik, berkolaborasi dengan orang tua, serta menerapkan aturan dan rutinitas yang jelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak.

Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar anak usia dini melalui partisipasi dalam pelatihan dan workshop terkait perkembangan anak, strategi pengajaran yang efektif, dan manajemen kelas. Mereka juga dapat membaca literatur terkini, mengikuti kursus pendidikan berkelanjutan, dan memanfaatkan kesempatan kolaborasi dengan sesama guru untuk pertukaran pengalaman dan pembelajaran bersama.

KESIMPULAN

Bahwa pentingnya pemahaman mendalam tentang perkembangan anak dalam merancang strategi pembelajaran bagi anak usia dini. Hal ini termasuk memilih metode dan bahan ajar yang

sesuai dengan tahap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif seperti bermain, bercerita, pengalaman nyata, dan pembelajaran kolaboratif. Kreativitas guru juga memiliki peran signifikan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Komunikasi yang efektif dengan anak dan melibatkan orang tua juga menjadi aspek penting. Selain itu, perlu adanya strategi efektif untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan anak usia dini selama proses pembelajaran, serta upaya untuk menjaga relevansi pembelajaran dengan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- DIKDAS, T. G. (2021). Modul Ajar Mandiri. In D. J. Kependidikan, Bidang Studi TK/PAUD (pp. 76-100). Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Hasnawati, S. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMAHAMAN PESERTA DIDIK . Al-Ishlah JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, 150.
- Hidayat, H. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital . Jurnal Pendidikan Anak, 98.
- Hidayati, S. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. Surabaya, Jawa Timur : CV. KANAKA MEDIA .
- Nuraeni. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS" , 143.
- Nurhasanah. (2019). BELAJAR ATAU BERMAIN: UPAYA MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PAUD . Ya Bunayya, 116.
- Suwandi, M. F. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR . JURNALEKONOMI & PENDIDIKAN , 76.
- Suyanto, (2013). Guru Profesional. Jakarta : Erlangga